

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian. Berikut adalah table penelitian terdahulu.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Nama, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012”  Christian Noverta Togasima dan Yulius Jogi Christiawan; (2014);	- Dependen: Audit Delay  - Independen: Profitabilitas, Opini Audit, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Solvabilitas, <i>Company Ownership</i> , Umur Perusahaan	Kuantitatif	Hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan profitabilitas, jenis industri, reputasi KAP, solvabilitas dan <i>company ownership</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
2.	Pengaruh Total Aset, Solvabilitas, Opini Audit Dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris	-Dependen: Audit Delay  -Independen: Total Aset, Solvabilitas, Opini Audit Dan	Kuantitatif	Dari hasil penelitian tersebut, hanya 1 dari 4 variabel yang mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> , yaitu profitabilitas.

lanjutan

	<p>Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015”.</p> <p>Arif Anshari Raswen; (2017);</p>	Profitabilitas		<p>Sedangkan total asset, solvabilitas, opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
3.	<p>“Pengaruh Karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (<i>audit delay</i>) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”</p> <p>Elen Puspitasri dan Anggraeni Nurmala Sari; (2012);</p>	<p>-Dependen: Audit Delay</p> <p>-Independen: Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik,</p>	Kuantitatif	<p>Dari hasil penelitian yaitu dengan Uji statistic (T-Test) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>. Pengujian secara simultan (F-Test) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable-variabel tersebut berpengaruh secara signifikan.</p>
4.	<p>“Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>. Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (sektor</p>	<p>-Dependen: Audit Delay</p> <p>-Independen: Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan</p>	Kuantitatif	<p>Dari hasil uji yang dilakukan oleh peneliti yaitu, Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>

di lanjutkan

lanjutan

	manufaktur)”  Justita Dura; (2017);			
5.	“ <i>An Analysis of audit report lags in Maltese company</i> ”  Peter J. Baldacchino, Loraine Grech, Konrad Farrugia dan Norbert Tabone; (2017);	-Dependen: Audit Delay  -Independen: Ukuran perusahaan, ukuran kantor audit, opini audit, profitabilitas, pos-pos luar biasa, dan jenis industry.	Kuantitatif	Dari hasil penelitian, ukuran kantor audit, profitabilitas, jenis industry, dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap <i>audit report lags</i> . Sedangkan opini audit dan pos-pos luar biasa berpengaruh positif terhadap <i>audit report lags</i> .
6.	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013”  Sudaryanto, Bryan Widi; (2015) ;	- Dependen: Audit Delay  -Independen: Profitabilitas, ukuran KAP, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit.	Kuantitatif	Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa dua variabel independen, yaitu profitabilitas dan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit delay. Sementara itu, solvabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap audit delay. Dua variabel independen lainnya, ukuran perusahaan dan opini audit, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

di lanjutkan

## Lanjutan

7.	<p>“Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay”</p> <p>Cahyanti,D.N; Sudjana,N; Azizah,D.F ; (2016);.</p>	<p>-Dependen: Audit Delay</p> <p>-Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay.</p>	Kuantitatif	<p>Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap audit delay. Secara parsial ukuran perusahaan dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.</p>
8.	<p>“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating ( Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Yang Ada Di BEI Periode 2010-2012 )”</p> <p>Haryani ; (2016);</p>	<p>-Dependen: Audit Delay</p> <p>-Independen: Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Profitabilitas</p> <p>-Variable moderating: Kualitas Audit</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>, Tingkat <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>, dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>
9.	<p>“Prediksi Probabilitas <i>Audit Delay</i> Dan Faktor Determinannya”</p> <p>Hersugondo, SE., MM. dan Andi Kartika, SE., MM. (2013)</p>	<p>-Dependen: Audit Delay</p> <p>-Independen: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba/Rugi Operasi, profitabilitas, opini, reputasi</p>	Kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh kesimpulan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>2. Laba rugi</li> </ol>

di lanjutkan

Lanjutan

		auditor		operasi, Profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
10.	<p>“Faktor-Faktor (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Dan Opini Auditor) Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Di Indonesia” (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Tetrdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)</p> <p>Rika Fatmawati (2016)</p>	<p>-Dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>-Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industry, opini auditor</p>	Kuantitatif	Dari hasil uji yang dilakukan peneliti terdapat pengaruh secara simultan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> dan terdapat pengaruh negative antara solvabilitas dan jenis industry terhadap <i>audit delay</i> .
11.	<p>Pengaruh <i>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit</i></p>			Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hipotesis yang telah dirumuskan dan telah diuji, maka

di lanjutkan

## Lanjutan

	<p><i>Delay</i> Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016</p> <p>Barjono<sup>1</sup>, Mohamad Zulman Hakim (2018)</p>			<p>dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen (x) terhadap <i>audit delay</i> sebagai berikut:</p> <p>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. 3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 4. Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 5. Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i></p>
12.	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Ida Wahyu Widayanti (2015)</p>	<p>-Dependen: Audit Delay</p> <p>-Independen: profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, opini auditor.</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Di sisi lain profitabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor, tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.</p>

Sumber: diolah sendiri

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dura, Justita (2017) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* (pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam BEI). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variable dengan objek penelitian yang digunakan tidak sama dan metode analisis yang digunakan juga tidak sama, peneliti menggunakan metode analisis regresi logistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variable profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan untuk objek penelitian yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia patu berarti menuruti perintah, taat aturan, disiplin. Kepatuhan yang artinya memiliki sifat patuh dan taat akan peraturan dan perintah. Dalam hal ini perusahaan dituntut patuh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada public, di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No: Kep-431/BL/2012 tentang kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan. Peraturan tersebut secara hukum menandakan bahwa adanya kepatuhan setiap individu maupun organisasi (perusahaan) yang terlibat dalam pasar modal di

Indonesia untuk menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu kepada Bapepam dan LK. Hal tersebut selaras dengan teori kepatuhan.

### **2.2.2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi yang dalam penyusunannya berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum. Laporan keuangan dapat menjelaskan kondisi keuangan sebuah perusahaan, karena laporan keuangan yang dibuat yaitu berdasarkan kegiatan operasi normal didalam perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan, baik pihak internal maupun eksternal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 Tahun 2015, laporan keuangan adalah sebuah catatan yang berisi tentang informasi perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Kamir (2014), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan sebuah kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2010), laporan keuangan adalah sebuah alat yang penting untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan dalam hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan.



Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berisi tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, dan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

### **2.2.3. Audit**

#### **a. Pengertian Audit**

Menurut Agoes (2012) audit merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukung yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen, bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2014) audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan dan kegiatan ekonomi perusahaan, dengan tujuan untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan yang dibuat dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Sedangkan menurut Arens dkk(2015) adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi keuangan untuk menetapkan derajat kesesuaian antara informasi yang dibuat dengan kriteria yang berlaku. Dari beberapa pengertian yang diungkapkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses yang sistematis dan dilakukan secara kritis dan objektif untuk menilai

suatu laporan keuangan perusahaan beserta bukti pendukungnya, guna untuk menilai kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar yang berlaku

#### **b. Tujuan Audit**

Berdasarkan definisi audit dari beberapa peneliti terdahulu diatas, dapat diketahui tujuan audit pada umumnya untuk menentukan keandalan dan integritas informasi keuangan, ketaatan dengan kebijakan dan peraturan yang dibuat baik oleh perusahaan maupun pemerintah. Oleh sebab itu, tujuan audit menghendaki akuntan memberkan pendapat mengenai kelayakan dari laporan keuangan sesuai dengan *standart auditing*. Menurut Tuanakotta (2014) tujuan audit adalah meningkatkan kepercayaan dari pemakai laporan keuangan terhadap laporan keuangan tersebut. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pemberian opini dari auditor independen mengenai laporan keuangan tersebut apakah disusun dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Sedangkan menurut Arens dkk (2015) tujuan audit adalah menyediakan laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor dan diberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut dalam hal yang material dan sesuai dengan kerangka kerja akuntansi yang berlaku kepada pemakai laporan keuangan. Opini yang diberikan oleh auditor akan meningkatkan kepercayaan pengguna yang bersangkutan.

### **c. Jenis Audit**

Dalam melakukan pemeriksaan, terdapat beberapa jenis audit yang dilakukan oleh auditor yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan pemeriksaan. Menurut Agoes (2012), ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit dapat dibedakan menjadi 4 jenis, antara lain:

#### **1. Manajemen Audit**

Sebuah pemeriksaan yang dilakukan terhadap kegiatan operasional perusahaan, baik kebijakan akuntansi maupun kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh pihak manajemen, guna mengetahui kegiatan operasi tersebut sudah berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pendekatan audit yang dapat dan biasa dilakukan yaitu dengan menilai efektivitas, efisiensi, dan keekonomisan masing-masing fungsi dalam perusahaan. Seperti fungsi penjualan, fungsi produksi, fungsi personalia, fungsi akuntansi dan keuangan, dsb.

#### **2. Pemeriksaan ketaatan**

Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh manajemen dan yang dibuat oleh pemerintah

#### **3. Pemeriksaan Intern**

Pemeriksaan ini dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, dan memeriksa ketaatan terhadap kebijakn manajemen yang sudah ditentukan.

#### 4. *Computer Auditing*

Pemeriksaan ini dilakukan oleh KAP terhadap perusahaan dengan menggunakan system komputerisasi, yang mana memproses data akuntansinya dengan *Electronic Data Processing (EDP) system*.

Terdapat 2 (dua) metode yang bisa dilakukan:

a. *Audit Around The Computer*

Pemeriksaan ini hanya memeriksa input dan output dari EDP System tanpa melakukan tes terhadap proses dalam EDP System.

b. *Audit Through The Computer*

Dalam pemeriksaan ini berbeda dengan sebelumnya, yaitu tidak hanya memeriksa input atau output yang dihasilkan oleh EDP System, namun auditor juga melakukan tes terhadap proses EDP Systemnya.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014) audit umumnya digolongkan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. *Audit Laporan Keuangan*

Audit laporan keuangan adalah proses audit laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan yang pemeriksaannya dilakukan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam proses tersebut, auditor independen menilai kewajaran laporan tersebut dengan standar akuntansi yang berterima umum.

## 2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan peraturan dan kebijakan tertentu. Hasil dari audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuar kriteria. Audit kepatuhan ini banyak ditemui dalam pemerintahan.

## 3. Audit Operasional

Audit operasional adalah pemeriksaan secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian-bagiannya yang berhubungan dengan tujuan tertentu. Pihak yang memerlukan audit operasional yaitu manajemen atau pihak ketiga, dan untuk hasil audit diserahkan kepada pihak yang meminta pelaksanaan audit tersebut.

### 2.2.4. Audit Delay

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan dan kegiatan ekonomi perusahaan, dengan tujuan untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan yang dibuat dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan akan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2014). Menurut Lawrence dan Briyan dalam Yulianti (2011), *audit delay* merupakan lamanya hari yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Dalam beberapa penelitian, *audit delay* sering juga disebut sebagai *audit report lag* yang artinya selisih waktu antara berakhirnya tahun buku dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan McHugh dalam Camelia Putri (2011), keterlambatan atau lag dapat dibagi menjadi 3, antara lain:

1. *Preliminary lag*, merupakan jarak berakhirnya tahun tutup buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor's signature lag*, merupakan jarak antara berakhirnya tahun tutup buku sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, merupakan jarak antara berakhirnya tahun tutup buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi pasar modal.

Menurut Imam Subekti (2005) dalam Amani (2016), *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor independen yang diukur dari selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan yang memiliki tanggal tutup buku per 31 Desember sampai tanggal diterbitkannya laporan audit.

### 2.2.5. Profitabilitas

Menurut Raswen (2017) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat menunjang perkembangan perusahaan baik untuk jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualan, total aktiva maupun dengan modal sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan, total aktiva maupun modal sendiri yang mampu menunjang perkembangan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas biasa dilihat di laporan laba rugi perusahaan yang mana menunjukkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba baik, akan cenderung menyampaikan laporan secara tepat waktu kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya, karena hal tersebut dapat dikatakan *good news* bagi perusahaan, sehingga tidak akan menunda penyampaian informasi. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba memiliki hubungan terhadap *audit delay*, alasan yang dapat dilihat yaitu, publikasi laporan keuangan yang menjadi indikator dari *good news* atau *bad news* atas kinerja perusahaan dalam satu periode (Lestari, 2010).

### 2.2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dengan indikator dari beberapa sudut pandang seperti total asset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Togasima dan Yulius, 2014). Menurut Hilmi dan Ali (2008) dalam (Togasima dan Yulius, 2014), menyatakan bahwa semakin besar jumlah asset sebuah perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamkan, dan semakin besar total penjualan dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat.

Menurut Dura(2014) mengukur sebuah perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* merupakan ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah. adapun faktor yang mempengaruhi seperti manajemen berskala besar cenderung memberikan insentif untuk mengurangi dampak *audit delay* karena biasanya perusahaan tersebut dipantau oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

Menurut Raswen (2017), Puspitasari dan Anggraeni (2012), Cahyanti, dkk (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan



oleh Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung ingin *good news* tersebut segera diketahui oleh pihak-pihak berkepentingan, sehingga perusahaan akan meminta auditor agar dapat menyelesaikan auditnya dengan tepat waktu. Namun apabila perusahaan mengalami kerugian (*bad news*) akan menunda penerbitan laporan keuangan auditan, karena akan membawa reaksi negative dari pasar dalam hal penilaian kinerja perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Raswen (2017), Baldacchino, dkk (2017), Sudaryanto (2015), Barjonodan Zulman (2018) dan Dura (2017), yakni profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada para investor.

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

#### **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecil sebuah perusahaan yang dinilai dari kekayaan yang dimiliki sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, jumlah penjualan perusahaan dalam satu

periode, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Togasima dan Yulius (2014) perusahaan besar akan memiliki pengendalian internal yang lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan dibawahnya sehingga dapat mempermudah auditor dalam melakukan tugasnya dan dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Selain hal itu perusahaan besar akan mendapatkan tekanan lebih besar dari pihak eksternal untuk menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. merupakan nilai yang menggambarkan lama penyelesaian audit dimana tujuan dari audit laporan keuangan yaitu memberikan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan PABU dalam semua hal yang material.

Menurut Togasima dan Yulius (2014), Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag*, yang berarti apabila perusahaan mengalami peningkatan maka akan menurunkan adanya *Audit report lag*. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Anggraeni (2012), Dura (2017), Baldacchino, dkk (2017), Haryani (2016) dan Cahyanti, dkk

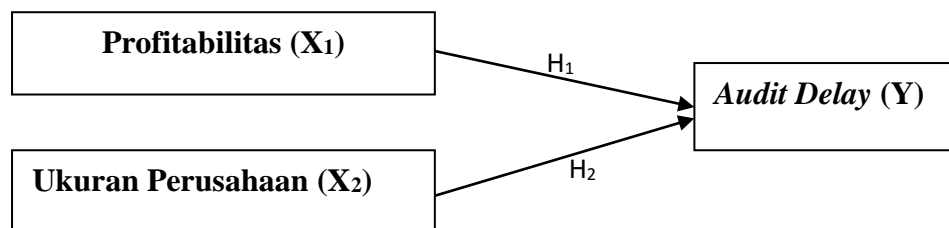
(2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

**H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

#### 2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori, kerangka berpikir dan didukung oleh penelitian terdahulu, peneliti akan menguji pengaruh profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018 yang akan digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Konseptual**



#### 2.5. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> :Terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

H<sub>2</sub> :Terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*.